

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Menurut Husodo (2004) dalam Chasanah (2010:1), sektor pertanian memiliki 4 fungsi dalam pembangunan negara, yaitu dapat mencukupi kebutuhan pangan, sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sebagai penyedia bahan baku industri, dan sebagai sumber devisa bagi negara melalui ekspor komoditas pertanian yang berpengaruh terhadap stabilitas dan keamanan nasional.

Hortikultura merupakan sub sektor pertanian yang memiliki peran dalam pembangunan perekonomian. Letak geografis Indonesia memiliki kondisi agroklimat yang mendukung pengembangan komoditas hortikultura. Menurut Rahim dan Hastuti (2007) hortikultura berasal dari bahasa Latin, yaitu *hortus* dan *colere*. *hortus* bermakna kebun, sedangkan *colere* berarti membudidayakan (*to cultivate*). Dengan demikian, hortikultura dapat diartikan sebagai kegiatan budidaya atau membudidayakan tanaman di kebun atau di sekitar tempat tinggal. Hortikultura dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang budidaya tanaman secara intensif dan hasilnya dapat digunakan manusia sebagai bahan pangan, bahan-bahan obat, bahan bumbu, bahan penyegar atau penyedap dan sebagai pelindung serta memberikan kenyamanan pada lingkungan (tanaman hias).

Perkembangan agribisnis tanaman hias yang begitu pesat muncul karena sektor ini sangat mudah ditekuni dan mempunyai nilai ekonomi yang relatif tinggi. Berdasarkan pendapat ahli tanaman, pola daun, rona daun, jenis tanaman, serta keunikan tanaman utamanya merupakan nilai ekonomis dari tanaman hias (Yoe, 2007: 2).

Tanaman hias merupakan tumbuhan yang fungsi utamanya sebagai penghias. Fungsi penghias diartikan menjadi pemberi estetika dan menarik atau dapat dinikmati secara kasatmata, baik ditanam di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Salah satu kegunaan tanaman hias yaitu menjadi penyejuk jiwa

dan pelestari lingkungan. Tanaman hias menghasilkan oksigen (O_2) yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk bernafas. Tanaman hias juga berfungsi dalam penyerapan karbon dioksida (CO_2) yang tidak dibutuhkan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias juga bisa berfungsi sebagai paru-paru lingkungan, yaitu pemberi udara yang higienis dan membersihkan udara yang kotor (Widyastuti, 2018).

Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata atau agrowisata, serta pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Keadaan ini dapat tercipta dengan adanya tanaman hias. Adanya tanaman hias baik di lingkungan rumah tinggal, perkotaan maupun di lingkungan taman-taman rekreasi banyak memberikan pengaruh yang positif. Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang asri dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan tanaman hias.

Produksi tanaman hias di Sumatera Barat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2018 hingga tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan pada setiap jenis tanaman hias (Lampiran 1). Peningkatan produksi tanaman hias terbesar di Sumatera Barat diperoleh tanaman anggrek dengan jumlah peningkatan produksi sebanyak 8.801 tangkai. Sementara itu, penurunan produksi tanaman hias terbesar diperoleh oleh tanaman krisan dengan jumlah penurunan sebanyak 100.317 tangkai. Peningkatan produksi tanaman hias dapat disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen terhadap tanaman hias.

Salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan produsen tanaman hias adalah Kota Padang. Di Kota Padang kawasan yang paling prospektif dijadikan sebagai daerah pengembangan tanaman hias adalah kawasan Lubuk Minturun, di Kecamatan Koto Tangah Padang. Lubuk Minturun terkenal sebagai kawasan usaha tanaman hias sejak 1970-an. Menurut Rahayu (2016) dilihat dari topografinya, Kelurahan Lubuk Minturun terletak pada ketinggian 22m diatas permukaan laut. Topografinya dataran tinggi yang

terdiri dari daerah bukit-bukit, tidak datar dan daerah ini merupakan lahan pertanian yang subur.

Sebagian besar masyarakat Lubuk Minturun bekerja sebagai penjual tanaman hias dan memiliki kebun masing-masing. Usaha tanaman hias yang tersebar di Lubuk Minturun menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Hingga saat ini di kawasan Lubuk Minturun terdapat lebih dari 90 penjual tanaman hias dan setiap penjual memiliki kebun masing-masing. Dengan begitu, usaha tanaman hias merupakan ladang bisnis dan sumber perekonomian bagi masyarakat Lubuk Minturun.

Dengan meningkatnya produksi tanaman hias dan peningkatan tren tanaman hias saat ini, tentu merupakan suatu keuntungan bagi penjual tanaman hias, sehingga akan memberikan pilihan kepada konsumen untuk memilih membeli tanaman hias pada toko yang mampu memenuhi kebutuhannya. Menurut Kotler (2005: 203) keputusan pembelian dari konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis. Sebagian besar merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar. Jadi, semakin banyak pengetahuan pemasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, maka besar kemampuan pemasar untuk merencanakan penawaran produk dan jasa yang menarik dan mengenali serta menargetkan segmen-segmen pasar yang berarti.

Menurut Sumarwan (2011: 10) proses keputusan konsumen dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu strategi pemasaran, perbedaan individu, dan faktor lingkungan. Menurut Sumarwan (2011: 17) pemasaran adalah suatu proses bagaimana mengidentifikasi kebutuhan konsumen kemudian memproduksi barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen tersebut dan meyakinkan konsumen bahwa mereka membutuhkan barang atau jasa tersebut, sehingga terjadi transaksi atau pertukaran antara produsen dengan konsumen. Pemahaman yang baik kepada perilaku konsumen akan membantu para manajer pemasaran untuk melakukan hal-hal berikut: analisis lingkungan, riset pasar, segmentasi, diferensiasi, dan bauran pemasaran. Bauran pemasaran adalah sejumlah alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan pemasarannya.

Menurut Setiadi (2003: 3), pentingnya penelitian konsumen untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan konsumen dan juga bagaimana tanggapannya terhadap produk yang dikonsumsinya yang berarti berhubungan dengan kepuasan konsumen serta penelitian dapat berfungsi sebagai basis untuk pendidikan dan perlindungan konsumen, dan melengkapi informasi yang penting untuk keputusan kebijakan umum. Pemahaman yang baik mengenai perilaku konsumen akan menjadikan konsumen memiliki informasi yang lebih baik mengenai dirinya, sehingga dapat mengendalikan perilakunya agar dapat menjadikan konsumen yang bijak dan melindungi dirinya dari praktik-praktik bisnis yang dapat merugikan serta para pelaku bisnis dituntut untuk memahami perilaku konsumen dari berbagai negara agar mereka dapat merancang strategi pemasaran yang tepat yang menjadi target pasarnya (Sumarwan, 2011: 8). Selain itu penelitian konsumen ini dapat membantu produsen dalam memahami konsumen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Untuk bersaing di pasaran produsen dapat memperbaiki kualitas dari produk yang ditawarkan, sehingga dapat menarik perhatian konsumen baru dan mempertahankan konsumen yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian yang diakses pada tahun 2021, kelompok tani yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun berjumlah 15 kelompok. Dari 15 kelompok tani yang ada, terdapat 6 kelompok tani dengan komoditas yang diusahakan adalah tanaman hias (Lampiran 2). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kawasan Lubuk Minturun memilih komoditi tanaman hias sebagai sumber mata pencahariannya. Penjual tersebut ada yang bergabung dengan kelompok tani dan yang tidak bergabung.

Pada awal bulan Maret tahun 2020, Indonesia mengumumkan bahwa adanya wabah COVID-19 yang menyebabkan aktifitas di luar rumah, perkantoran, dan sekolah diberhentikan dilandaskan oleh kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus, sehingga aktivitas banyak dilakukan di rumah saja. Dengan adanya pandemic ini membuat banyak orang memiliki waktu luang yang banyak, karantina mandiri selama pandemic menimbulkan

minat masyarakat terhadap berkebun di rumah. Perkembangan minat ini pun diikuti dengan meningkatnya permintaan, sehingga harga beberapa jenis tanaman hias menjadi mahal. Banyaknya peminat tanaman hias yang membeli tanaman hias baik secara *online* maupun mendatangi toko tanaman hias secara langsung. Tanaman hias mulai dari kaktus, anthurium, lidah mertua, anggrek, calathea, begonia, monstera, aglonema, philodendron, dan jenis lainnya mengalami peningkatan permintaan.

Tren tanaman hias berubah tak tentu arah. Di masa Pandemi Covid-19, kelas menengah atas memiliki hobi baru dalam bercocok tanam. Pembatasan aktivitas di ruang public membuat sebagian masyarakat memilih menghabiskan waktunya di rumah dengan merawat tanaman hias. Hal tersebut merupakan pengalihan rasa kecemasan yang sifatnya positif. Menteri Keuangan periode 2013-2018, Muhammad Chatib Basri mengatakan, masyarakat kelas menengah atas cenderung menahan konsumsinya terhadap barang bermerk, tetapi cukup mengalihkannya ke aktivitas bercocok tanam (Fernanda, 2021).

Usaha budidaya tanaman hias merupakan bentuk kegiatan ekonomi pada sektor pertanian yang tidak begitu membutuhkan lahan yang luas dalam kegiatannya. Akhir-akhir ini usaha tanaman hias berkembang pesat. Hal ini terlihat dari masyarakat sudah mulai tertarik untuk menata tanaman hias dipekarangan rumahnya. Menurut Sumbar Fokus (2020) peningkatan permintaan tanaman hias bunga di tengah masyarakat dirasakan oleh seorang karyawan Bu Aton Nursery. Selama masa pandemi, penjualan tanaman hias meningkat disebabkan oleh masyarakat banyak mengisi waktunya untuk berkebun setelah penerapan pembatasan sosial berskala besar beberapa bulan lalu. Pada sebelum Covid-19 melanda, tanaman yang laris pada usaha ini adalah bunga anggrek, namun setelah wabah corona melanda semua jenis tanaman hias laku semua. Usaha ini juga mengalami kenaikan penjualan 10 kali lipat per bulan dari sebelum adanya pandemi. Menurut salah satu karyawan CV. Pertiwi Group menyatakan bahwa volume penjualan selama pandemi terutama pada tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan sebesar 3.449 pohon/tangkai dari tahun sebelumnya. Begitu pula dengan Mawar Indah Flower, pemilik usaha ini merasakan perolehan keuntungan yang lebih besar dari biasanya karena

peningkatan volume pembelian selama pandemic covid-19, bahkan pemilik dapat merekrut 3 orang pekerja baru untuk membantu kegiatan usaha.

Adanya peningkatan penjualan tanaman hias dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Untuk mempertahankan keuntungan yang diperoleh serta menjaga keberlangsungan usahanya, pemilik usaha tanaman hias harus mengetahui perilaku konsumen dalam pembelian tanaman hias. Mengidentifikasi karakteristik konsumen yang berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan dari latar belakang demografi konsumen seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta pendapatannya akan mempengaruhi keputusan pembelian sebuah produk. Keputusan konsumen dalam membeli suatu produk dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri konsumen maupun dari luar diri konsumen. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen diantaranya adalah faktor kebudayaan, sosial, pribadi, psikologis, dan bauran pemasaran.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Kawasan Lubuk Minturun Kota Padang” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun Kota Padang?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun Kota Padang
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat sehingga dapat membantu dalam penetapan strategi pemasaran yang tepat serta pengembangan usaha tanaman hias Kawasan Lubuk Minturun di Kota Padang.
2. Bagi akademisi, hasil ini dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan juga sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

